

Tingkat Kemandirian, Kreativitas dan Prestasi Belajar di Sekolah Dasar dengan Pengajaran Pendidikan CBSA

Moh. Asmuni, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20343266&lokasi=lokal>

Abstrak

**ABSTRAK
**

Penelitian ini dilandasi pemikiran bahwa proses pengajaran merupakan tahapan penting dari seluruh kegiatan pendidikan di sekolah. Pengalaman yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar-mengajar di sekolah sangat membekas pada diri siswa. Keadaan tersebut dapat dilihat pada perubahan kognitif, keterampilan maupun sikapnya.

Penelitian ini bertujuan mengkaji dampak pengajaran pendekatan CBSA pada kemandirian, kreativitas dan prestasi belajar siswa. Peneliti melakukan perbandingan antara sekolah dasar negeri yang menyelenggarakan pengajaran pendekatan CBSA baik dengan sekolah dasar negeri yang menyelenggarakan pengajaran pendekatan CBSA kurang baik. Hasil studi perbandingan tersebut menemukan adanya perbedaan pada kemandirian, kreativitas dan prestasi belajar siswa sebagai dampak dari proses pengajaran pendekatan CBSA yang diikutinya. Sasaran penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V sekolah dasar negeri di Kota Administratif Mataram, catur wulan ke 3, tahun ajaran 1990/1991. Mengapa penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah dasar? Alasan penulis adalah (1) Sekolah dasar merupakan dasar pendidikan atau sebagai fondasi pendidikan tingkat berikutnya dengan diketahui kelebihan atau kekurangan proses pengajaran yang dipraktekkan di sekolah dasar kita dapat mengambil manfaat untuk membuat rencana proses pengembangan atau penyempurnaan pelaksanaan pengajaran di tingkat sekolah dasar tersebut. (2) Sekolah dasar negeri di Kota Administratif Mataram merupakan sekolah dasar replikasi pengajaran pendekatan CBSA pertama setelah sekolah dasar uji coba di Kabupaten Cianjur. Sejak replikasi tahun 1985 sampai sekarang belum pernah diadakan penelitian secara sistematis untuk melihat dampak proses pengajaran tersebut pada perubahan kemandirian, kreativitas maupun prestasi belajar siswa, karena itu peneliti tertarik untuk meneliti masalah ini.

Berdasarkan kajian teori diajukan lima hipotesis untuk

diuji kebenarannya dengan data empiris yang diperoleh dari lapangan. Hasil penelitian menemukan bahwa:

1. Tingkat kemandirian kelompok siswa yang diajar Qieh guru yang menerapkan pengajaran pendekatan CBSA baik lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat kemandirian kelompok Siswa yang diajar oleh guru yang menerapkan pengajaran pendekatan CBSA kurang baik.
2. Kreativitas kelompok siswa yang diajar oleh guru yang menerapkan pengajaran pendekatan CBSA baik lebih tinggi dibandingkan dengan kreativitas kelompok Siswa yang diajar oleh guru yang menerapkan pengajaran pendekatan CBSA kurang baik.
3. Prestasi belajar kelompok siswa yang diajar oleh guru yang menerapkan pengajaran pendekatan CBSA baik lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar kelompok siswa yang diajar oleh guru yang menerapkan pengajaran pendekatan CBSA`kurang baik.
4. Korelasi antara kemandirian dengan kreativitas siswa signifikan positif.
5. Korelasi antara kreativitas dengan prestasi belajar siswa signifikan positif.

Berdasarkan hasil temuan tersebut di atas diajukan beberapa saran: 1) Guru perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi lebih banyak dalam aktivitas perencanaan program pengajaran dan proses belajar-mengajar di kelas. 2) Guru perlu merumuskan tujuan pengajaran yang lebih bervariasi (tidak hanya sampai tujuan kognitif tingkat pengetahuan - tetapi yang lebih tinggi dari itu - sintesis, analisis atau bahkan sampai evaluasi) dan sekaligus menyusun alat evaluasinya untuk keperluan mengukur tercapai atau tidak tercapainya tinjauan pengajaran tersebut. 3) Perlu penelitian lebih lanjut dengan mengambil sampel lebih banyak dan dengan menggunakan metoda pengumpulan data yang lebih bervariasi agar hasilnya lebih bagus. 4) Pengambil kebijakan pendidikan dasar di Nusa Tenggara Barat dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk keperluan penyempurnaan proses pengajaran pendekatan CBSA di sekolah dasar.